



## PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN TERNAK SAPI BALI UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PETERNAKAN DI KAWASAN PETERNAKAN SONIS LALORAN

No	Penulis	Email
1	Maria Selfiana Pasi	<a href="mailto:selfianapasi@gmail.com">selfianapasi@gmail.com</a>
2	Agustina V. Tae	<a href="mailto:viktoriaetaeagustina@gmail.com">viktoriaetaeagustina@gmail.com</a>
3	Steffanie M.C. Noach	<a href="mailto:stefanynoach@gmail.com">stefanynoach@gmail.com</a>
4	Kristina Irna sari Naikofi	<a href="mailto:kristina.naikofi@gmail.com">kristina.naikofi@gmail.com</a>
5	Magdalena Sunarty Pareira	<a href="mailto:magdalena22.unimor@gmail.com">magdalena22.unimor@gmail.com</a>
6	Maria Silviera Bere Klau	<a href="mailto:magdalena22.unimor@gmail.com">magdalena22.unimor@gmail.com</a>


1,2,3,4,5,6 Fakultas Pertanian, Sains dan Kesehatan, Universitas Timor

 [selfianapasi@gmail.com](mailto:selfianapasi@gmail.com)

### Abstrak

Manajemen kesehatan ternak merupakan faktor kunci dalam mendukung produktivitas dan keberlanjutan peternakan sapi Bali. Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan sistem manajemen kesehatan ternak pada sapi bali dan menganalisis dampaknya terhadap produktivitas peternakan. Namun, masih terdapat kendala seperti kurangnya kesadaran peternak akan pentingnya pengelolaan kesehatan, keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan hewan, dan minimnya sumber daya manusia yang terlatih di bidang kesehatan ternak. Upaya pengendalian yang direkomendasikan meliputi peningkatan edukasi peternak, penguatan sistem layanan kesehatan hewan, dan penerapan biosekuriti yang lebih baik. Dengan manajemen kesehatan yang tepat, produktivitas sapi bali dapat ditingkatkan secara signifikan, sehingga mendukung pengembangan peternakan yang berkelanjutan. Dari kegiatan PKL (Praktek kerja lapangan) sosialisasi dan pengobatan pada ternak sapi bali masyarakat Sonis Laloran sudah sadar betapa pentingnya kesehatan dari ternak.

**Kata Kunci:** Manajemen; Kesehatan; sapi bali

 ©2025. Diterbitkan oleh Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat (JUPEMAS). Artikel ini memiliki akses terbuka di bawah lisensi BY-NC <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

## 1. Pendahuluan

Sapi Bali merupakan salah satu bangsa asli sapi dan murni Indonesia, dimana sapi Bali memiliki ciri genetik khas dan keunggulan yang tidak kalah jika dibandingkan dengan bangsa sapi lainnya (Hoesni, 2015). Keunggulan sapi Bali meliputi kemampuan adaptasi yang baik terhadap lingkungan tropis, efisiensi dalam mengubah pakan menjadi daging, serta kualitas daging yang disukai konsumen. Namun, tingkat produktivitas sapi bali masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk tingginya angka kejadian penyakit, kurang optimalnya praktik manajemen kesehatan, dan keterbatasan teknologi di tingkat peternak. Minimnya fasilitas kesehatan ternak seperti dokter hewan, obat-obatan, dan laboratorium uji kesehatan yang terbatas menjadi kendala utama dalam menjaga kesehatan dan produktivitas Sapi Bali. Manajemen kesehatan ternak yang baik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan produktivitas dan efisiensi

peternakan. Sistem manajemen kesehatan ternak melibatkan beberapa aspek penting, seperti pengendalian penyakit menular, pemberian pakan yang sesuai kebutuhan, penerapan biosekuriti, dan monitoring kesehatan secara rutin. Dalam konteks peternakan sapi Bali, penerapan sistem manajemen kesehatan ternak belum sepenuhnya optimal, terutama di kalangan peternak kecil yang masih bergantung pada praktik tradisional. Kawasan Peternakan Sonis Laloran mulai dirintis sejak tahun 2000 dan merupakan hasil karya dan buah pikiran dari kepala dinas dan kesehatan Hewan Kabupaten Belu Bapak Ir. Yeremias Kali Taek. Dimana saat itu beliau melihat bahwa perkembangan dan pertumbuhan ternak sapi yang semakin hari semakin kerdil, kurang sehat, dan juga kurangnya tenaga kesehatan untuk ternak serta makin sempitnya lahan padang penggembalaan, yang suatu saat nanti tidak ada lagi tempat bagi ternak untuk hidup, bertumbuh dan berkembang biak maka timbul ide dan dalam keterbatasan anggaran dari pemerintah sehingga dilakukan pendekatan-pendekatan kepada masyarakat sebagai pemilik lahan untuk menyediakan suatu lokasi kawasan khusus bagi ternak. Pendekatan ini mendapat tanggapan yang positif dari masyarakat dengan menyiapkan sebidang tanah yang saat ini digunakan sebagai kawasan peternakan sonis laloran. Namun saat ini masyarakat di kawasan peternakan sonis laloran yang memelihara ternak sapi bali masih mengalami kendala fasilitas kesehatan seperti ketersediaan obat-obatan maupun tenaga kesehatan hewan seperti dokter hewan. Oleh karena itu perlu adanya penguatan kapasitas peternak melalui pelatihan, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan hewan, serta dukungan kebijakan pemerintah untuk keberlanjutan sistem peternakan yang sehat dan produktif. dilakukan perlu dilakukan. Sehingga berdasarkan hal ini, maka saya tertarik untuk mengambil judul tentang : Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan Ternak pada Sapi Bali untuk Meningkatkan Produktivitas Peternakan Di Kawasan Peternakan Sonis Laloran.

## 2. Metode

---

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan pada tanggal 20 Juni sampai dengan tanggal 05 Agustus 2024 di Kawasan Peternakan Sonis Laloran, Desa Bakustulama, Kecamatan Tasifeto Barat, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan diskusi bersama pegawai di kawasan peternakan Sonis Laloran terkait cara pemberian obat antibiotik dan vitamin pada ternak sapi bali. Setelah diskusi di lakukan kegiatan dilanjutkan dengan pemberian obat antibiotik dan vitamin pada ternak sapi bali.

## 3. Hasil dan Pembahasan

---

### 3.1 Pemberian Obat Antibiotik dan Vitamin B Complex Pada Ternak Sapi Bali

Kegiatan di awali dengan pemberian arahan dari pegawai berupa cara pemberian obat antibiotik dan vitamin pada ternak dan juga jumlah dosis yang di berikan untuk ternak. Setelah diskusi di lakukan kegiatan di lanjutkan dengan

mempersiapkan obat dan juga jarum suntik di gunakan untuk penyuntikan pada ternak. Antibiotik digunakan untuk mengobati infeksi yang disebabkan oleh bakteri, seperti mastitis, pneumonia, atau penyakit saluran pencernaan. Pengobatan ini membantu mencegah penyebaran penyakit ke ternak lain. Dalam pengaplikasian antibiotik di lapangan, antibiotik seringkali diberikan kepada hewan oleh peternak itu sendiri tanpa melalui resep dokter hewan. Hal ini terjadi karena antibiotik diperjualbelikan secara bebas di toko obat hewan. Panie *et al.*, (2022) berpendapat pemberian antibiotik secara tidak terkontrol pada ternak, sangat berisiko sebagai penyebab keberadaan residu antibiotik pada produk yang dihasilkan, termasuk produk hasil olahannya. Pemberian antibiotik yang dilakukan sendiri oleh peternak berisiko terhadap kejadian resistensi, kegagalan pengobatan, atau berefek pada kesehatan hewan dan masyarakat yang akan mengkonsumsi daging ternak babi yang telah terkandung residu antibiotik. Residu antibiotik terjadi akibat dari penggunaan obat hewan secara bebas.

Vitamin B kompleks merupakan salah satu produk vitamin yang sangat populer dikalangan masyarakat pada umumnya. Vitamin B kompleks juga mempunyai manfaat seperti menambah nafsu makan, mempercepat pertumbuhan ternak, meningkatkan kekebalan tubuh dan membantu mencegah defisiensi vitamin yang dapat mempengaruhi kesehatan dan pertumbuhan ternak. Vitamin injeksi yang digunakan mengandung kelompok vitamin B-kompleks yang larut dalam air, seperti vitamin B1 (thiamine), B2 (riboflavin), B3 (niacin amide), B5 (pantothenic acid), B6 (piridoksin), B7 (biotin), B9 (folic acid), dan B12 (cyanocobalamin) (Vijayalakshmy *et al.*, 2018). Menurut Megawati *et al.*, (2021), vitamin B kompleks digunakan sebagai zat aditif yang berguna bagi tubuh untuk meningkatkan metabolisme, status energi pada sapi menyeimbangkan pH rumen, menjaga keseimbangan mikroba pada rumen dan membantu meningkatkan kualitas produksi susu seperti kandungan lemak dan protein serta meningkatkan BCS (Body Condition Score). Vitamin B kompleks berperan dalam metabolisme energi, protein dan lemak sehingga mampu mempertahankan Kesehatan tubuh, fungsi otak dan saraf (Hellmann dan Mooney, 2010).



Gambar 1. Pelaksanaan PKM

#### 4. Simpulan

Penerapan sistem manajemen kesehatan ternak yang terstruktur dan berbasis ilmu pengetahuan memiliki potensi besar untuk meningkatkan produktivitas peternakan sapi Bali. Disarankan adanya penguatan kapasitas peternak melalui pelatihan, peningkatan akses terhadap layanan kesehatan hewan, serta dukungan kebijakan pemerintah untuk keberlanjutan sistem peternakan yang sehat dan produktif.

#### Daftar Pustaka

- Hellmann, H., & Mooney, S. (2010). Vitamin B6: A Molecule for Human Health? In *Molecules* (Vol. 15, Issue 1, pp. 442–459). <https://doi.org/10.3390/molecules15010442>
- Hoesni, F. 2015. Pengaruh Keberhasilan Inseminasi Buatan (Ib) Antara Sapi Bali Dara Dengan Sapi Bali Yang Pernah Beranak Di Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol. 15 (4): 20-27
- Megawati, E., Bardi, S., & Setyabudi, I. (2021). Potential Combination of Bittern Water with Vitamin B Complex for Mineral Deficiency Therapy in Cattle: A Literature Study. *Jurnal Medik Veteriner*, 4(1), 137–154. <https://doi.org/10.20473/jmv.vol4.iss1.2021.137-154>
- Tae, agustina viktoria, kolo, Y., Obe, L. F., & Banu, M. (2023). SOSIALISASI

- MANAJEMEN KESEHATAN TERNAK SERTA PEMBERIAN OBAT CACING DAN VITAMIN PADA TERNAK BABI DAN SAPI DI DESA SA'TAB KECAMATAN MIOMAFFO BARAT, KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6-12. Diambil dari <https://jurnal-cahayapatriot.org/index.php/jupemas/article/view/72>
- Panie, P.B., Detha, A.IR., dan Wuri, D. A. 2022. Kajian Penggunaan Antibiotik Pada Peternak Babi Di Kabupaten Rote Ndao. *Jurnal Kajian Veteriner*. Vol. 10 No. 1:51-60
- Pasi, M. S., Kolo, Y., Tae, A. V., Obe, L. frengky, Naikofi, K. I., & Pareira, M. S. (2023). PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI NEK'ANA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PAKAN SILASE DI DESA SALU KECAMATAN MIOMAFFO BARAT KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 24-28. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v2i3.81>
- Vijayalakshmy, K., Virmani, M., & Malik, R. (2018). The role of B Vitamins in livestock nutrition. *Journal of Veterinary Medicine and Research*, 5(10), 1162. <https://www.jscimedcentral.com/public/assets/articles/veterinarymedicine-5-1162.pdf>
- Wolfhardus Vinansius Feka, Kune, S. J., & Babulu, N. L. (2024). PENINGKATAN PENGETAHUAN PERTERNAK TERHADAP WABAH AFRICAN SWINE FEVER (ASF) PADA USAHA TERNAK BABI DI KELURAHAN BANSONE, KECAMATAN KOTA KEFAMENANU. *Jurnal Umum Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 1-7. <https://doi.org/10.58290/jupemas.v3i4.320>